

**PROSPEK PENGEMBANGAN TANAMAN JAGUNG
HIBRIDA PADA LAHAN TADAH HUJAN DI KECAMATAN
BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA**

**(Prospect of Hybrid Corn Plant Development In rainfed rice fields In
Bontotiro District, Bulukumba Regency)**

Fajri, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan,
Universitas Muslim Maros.

Email : moh.anwarsadat19@gmail.com / fapertahutumma@gmail.com

ABSTRACT

Study was conducted in Bontotiro Subdistrict, Bulukumba Regency. This location was chosen with the consideration that have been managing. hybrid corn plants The data used there are two namely: primary data that is the data collected from the observation through a live interview and also through the help of a list of the questionnaire and secondary data that is the data collected from the institutions related or associated with this research. The purpose of this research is knowing the prospect of the development of hybrid corn plants to land in Bontotiro Subdistrict, rain fed Bulukumba Regency. Data were collected from the survey using a questionnaire and with additional observation/observation. Field the data has been accumulating then In tabulation to get real data-data used for purposes of analysis. This study using a method of swot analysis to figure out the prospect of the development of hybrid corn plants to land in Bontotiro Subdistrict, rain fed, Bulukumba regency and the results of research carried out in the prospect of the development of hybrid corn plants to land in kecamatan bontotiro, rain fed Bulukumba Regency are on the quadrant I (one). This quadrant describe a situation which is very profitable for farmers to develop the farming because it has and opportunities so it can take advantage of existing peluang-peluang, as well as using alternative strategy WT.

Key words: Future Prospect, SWOT Analysis, Rain Fed, Land Hybrid Corn

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa sudah lama mengelola tanaman jagung hibrida. Data yang digunakan ada dua yaitu: data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi melalui wawancara langsung dan juga melalui bantuan daftar kuesioner dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi/lembaga yang terkait atau berhubungan dengan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui prospek pengembangan

tanaman jagung hibrida pada lahan tadah hujan di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba. Data dikumpulkan dari hasil survey dengan menggunakan kuesioner dan ditambah dengan pengamatan/observasi lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian di tabulasi untuk mendapatkan data-data riil yang digunakan untuk keperluan analisis. Penelitian ini menggunakan metode Analisis SWOT untuk mengetahui prospek pengembangan tanaman jagung hibrida pada lahan tadah hujan di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba, dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan prospek pengembangan tanaman jagung hibrida pada lahan tadah hujan di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba berada pada kuadran I (satu). Kuadran ini menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan petani untuk mengembangkan usaha tani tersebut karena memiliki dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada, serta menggunakan alternatif strategi WT.

Kata Kunci: Prospek Pengembangan, Analisis SWOT, Lahan Tadah Hujan, Jagung Hibrida

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jagung (*Zea mays. L.*) merupakan kebutuhan yang cukup penting bagi kehidupan manusia dan hewan. Jagung mempunyai kandungan gizi dan serat kasar yang cukup memadai sebagai bahan makanan pokok pengganti beras. Selain sebagai makanan pokok, jagung juga merupakan bahanbaku makanan ternak. Kebutuhan akan konsumsi jagung di Indonesia terus meningkat. Hal ini didasarkan pada makin meningkatnya tingkat konsumsi perkapita per tahun dan semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia (Anonim, 2012).

Usaha tani jagung Indonesia berkembang pesat dan mendapat beragam berbagai respon dari petani. Komoditas ini perlu di pacu perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat. Kedepan, pengembangan usaha tani perlu di gerakkan oleh inovasi teknologi dan sumber daya manusia (SDM) terampil (Saptana 2012).

Respon petani terhadap inovasi pertanian, termasuk varietas unggul jagung, perlu di pelajari untuk mengetahui varietas yang mereka sukai. Hal ini penting artinya dalam hal perakitan dan pengembangan varietas unggul jagung untuk mempercepat upaya peningkatan produksi menuju swasembada pangan da

Fajri, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat : Prospek Pengembangan Tanaman Jagung Hibrida Pada Lahan Tadah Hujan di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Jurnal Agribis Vol. 1 No.1 Maret 2019

n ketahanan pangan (Suryana, 2014). Swasembada jagung secara berkelanjutan berdampak terhadap penurunan impor, peningkatan kemandirian pangan, dan memenuhi kebutuhan jagung dari dalam negeri.

Pemerintah terus berupaya meningkatkan produksi jagung menuju swasembada berkelanjutan. Hal ini tercermin dari program peningkatan jagung yang diimplementasikan melalui sekolah lapang pengolahan tanaman terpadu (SL-PTT). Namun implementasi program ini tergolong lambat, karena baru menyentuh 5,8% areal pertanaman jagung di Indonesia (Kariyasa et al. 2014).

Sulawesi selatan dikenal sebagai salah satu sentra produksi jagung di kawasan timur Indonesia, salah satu daerah di sul-sel yang sebagian besar petaninya memiliki mata pencaharian petani jagung yaitu di Kabupaten Bulukumba, tepatnya di Kecamatan Bontotiro. Jagung saat ini merupakan tanaman yang sangat banyak di tanam oleh petani daerah tersebut utamanya varietas Jagung Hibrida. Pemeliharaan jagung hibrida tergolong tidak terlalu rumit, apalagi lahan yang di tanami di daerah tersebut lahan tadah hujan, sehingga kualitas jagung hibrida yang di hasilkan cocok untuk dikembangkan di daerah tersebut. Varietas jagung hibrida dari tahun ketahun terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Berdasarkan uraian di atas, dalam hal ini di lakukan penelitian mengenai Prospek pengembangan tanaman jagung hibrida pada lahan tadah hujan di daerah tersebut.

Rumusan Masalah

Bagaimana prospek pengembangan tanaman jagung hibrida pada lahan tadah hujan di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?

Tujuan Penelitian

Mengetahui prospek pengembangan tanaman jagung hibrida pada lahan tadah hujan di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Manfaat Penelitian

1. Petani, sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan jagung hibrida guna meningkatkan produksi dan pendapatan.

Fajri, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat : Prospek Pengembangan Tanaman Jagung Hibrida Pada Lahan Tadah Hujan di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Jurnal Agribis Vol. 1 No.1 Maret 2019

2. Pemerintah, sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan kebijakan pertanian yang berhubungan dengan tanaman jagung hibrida.
3. Peneliti, sebagai bahan pembandingan atau pustaka untuk penelitian sejenis.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini di laksanakan di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Waktu penelitian di laksanakan pada bulan Januari-Juni 2017.

Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian sumber data yang di gunakan ada dua yaitu:

1. Data primer yaitu data yang di peroleh dari hasil observasi melalui wawancara langsung dengan bantuan kuesioner.
2. Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari berbagai instansi atau dinas serta media cetak yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Informan

Untuk mendapatkan jumlah Informan Jagung Hibrida, maka penentuan Informan dilakukan dengan sengaja dengan mempertimbangkan bahwa petani mengetahui mutu pengembangan Jagung Hibrida sehingga di ambil dari :

1. Informan I Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Bontotiro yaitu : Andi Astuti.
2. Informan II Dari ahli, maka di ambil dari Akademik yaitu dosen dalam bidang pertanian yang di Fapertahut UMMA.
3. Untuk keperluan kebijakan diambil data petani sebanyak 20 orang.

Tekhnik pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil survei dengan menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul ditabulasi untuk mendapatkan data riil yang di gunakan untuk keperluan analisis.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Teknik ini dapat menjadikan peneliti dan narasumber jadi lebih dekat dan akrab sehingga peneliti dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang diinginkan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil gambar wilayah yang diteliti, agar penelitian yang dilakukan tidak diragukan oleh pihak lain, selain itu juga bertujuan agar tidak adanya unsur rekayasa dalam penelitian tersebut.

Metode Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian saya adalah:

Analisis SWOT

Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*), Berikut gambaran mengenai matriks SWOT :

MATRIKS SWOT

	EKSTERNAL	
INTERNAL	PELUANG(O)	ANCAMAN(T)
KEKUATAN(S)	Comporative Advantages	Mobilization
KELEMAHAN(W)	Divestiment/Invesment	Damage Control

Keterangan:

Comparative Advantages

Bagian ini merupakan pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang sehingga memberikan kemungkinan bagi suatu organisasi untuk bisa berkembang lebih cepat.

Mobilization

Bagian ini merupakan interaksi antara ancaman dan kekuatan. Di sini harus dilakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan organisasi untuk memperlunak ancaman dari luar tersebut, bahkan kemudian merubah ancaman itu menjadi sebuah peluang.

Divestment/Investment

Bagian ini merupakan interaksi antara kelemahan organisasi dan peluang dari luar. Situasi seperti ini memberikan suatu pilihan pada situasi yang kabur. Peluang yang tersedia sangat meyakinkan namun tidak dapat dimanfaatkan karena kekuatan yang ada tidak cukup untuk menggarapnya. Pilihan keputusan yang diambil adalah (melepas peluang yang ada untuk dimanfaatkan organisasi lain) atau memaksakan menggarap peluang itu (investasi).

Damage Control

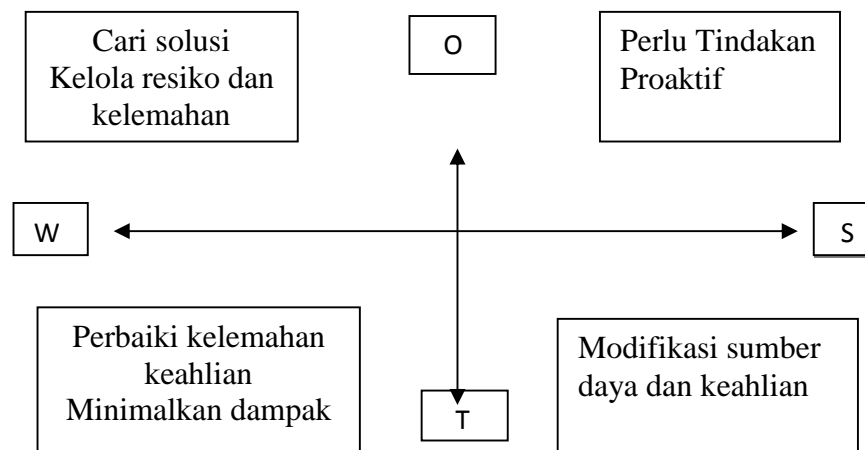
Bagian ini merupakan kondisi yang paling lemah dari semua sel karena merupakan pertemuan antara kelemahan organisasi dengan ancaman dari luar, dan karenanya keputusan yang salah akan membawa bencana yang besar bagi organisasi. Strategi yang harus diambil adalah *Damage Control* (mengendalikan kerugian) sehingga tidak menjadi lebih parah dari yang diperkirakan.

Untuk menjelaskan data identifikasi Pendekatan Kuantitatif Analisis SWOT diatas dapat dikembangkan secara kuantitatif melalui perhitungan Analisis SWOT yang dikembangkan oleh Pearce dan Ribonson (Pratiwi, 2014) agar di ketahui secara pasti posisi organisasi yang sesungguhnya. Perhitungan yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Melakukan perhitungan skor (a) dan bobot (b) poin faktor serta jumlah nilai perkalian skor dan bobot ($c=a \cdot b$) pada setiap faktor S-W-O-T.
2. Melakukan pengurangan antar jumlah total faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e), perolehan angka ($d=x$) selanjutnya menjadi nilai

atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka ($e=y$) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y.

3. Mencari posisi organisasi yang di tunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT



Gambar 2. Kuadran SWOT

Kriteria skor dan respon terhadap strategi pengolahan yang di tentukan pada tiap tahapan dalam wawancara terhadap informan internal dan eksternal untuk selanjutnya data yang telah memenuhi kriteria skor yang telah di tentukan, maka strategi pengolahan tersebut mempunyai perang penting dalam memaksimalkan kebijakan pemerintah maupun stakeholder dalam penerapannya. Untuk memudahkan penafsiran data yang di peroleh, maka skor terhadap respon an strategi pengolahan diklasifikasikan dengan menggunakan analisis SWOT.

Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Hal ini disebut dengan Analisis Situasi atau Analisis SWOT. Rangkuty (Amalia, 2017:22).

1. Analisis faktor Internal dan Eksternal

Tabel 1. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Fajri, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat : Prospek Pengembangan Tanaman Jagung Hibrida Pada Lahan Tadah Hujan di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Jurnal Agribis Vol. 1 No.1 Maret 2019

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan (Strengths).	Peluang (Opportunities)
Kelemahan (Weakness)	Ancaman (Threats)

Selanjutnya untuk menentukan strategi digunakan analisis SWOT dengan menyusun terlebih dahulu faktor Internal dan Eksternal. Analisis SWOT yang dihasilkan dengan kekuatan wilayah untuk mendapatkan wilayah untuk mendapatkan peluang (SO), kebijakan berdasarkan penggunaan kekuatan yang ada untuk menghadapi ancaman yang akan datang (ST), pengurangan kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang (WO) dan pengurangan kelemahan yang ada untuk menghadapi ancaman yang akan datang (WT). Rangkuti (Amalia, 2017:24), seperti yang di gambarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Matriks Penentuan Strategi Analisis SWOT.

Internal	STRENGTHS(S) Faktor-faktor kekuatan Internal	WEAKNESS(W) Faktor-faktor kelemahan internal
Eksternal OPPORTUINIES(O) Faktor-fakor peluang Eksternal	STRATEGI(SO) Ciptakan Strategi yang menggunakan Kekuatan (S) untuk memanfaatkan Peluang (O)	STRATEGI(WO) Menciptakan strategi untuk mengatasi Kelemahan(W)dengan memanfaatkan Peluang (O)
TREATHS (T) Faktor-faktir Ancaman Eksternal	STRATEGI (ST) Ciptakan strategi menggunakan Kekuatan (S) untuk mengatasi Ancaman(T)	STRATEGI (WT) Ciptakan strategi meminimalkan Kelemahan (WT) untuk menghindari Ancaman (T)

Keterangan Matriks:

1. Strategi SO strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran organisasi/perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk membuat dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi/perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat definisif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Karakteristik responden merupakan salah satu cara untuk mengenali ciri-ciri yang dimiliki oleh petani tersebut pada kondisi suatu daerah atau di lokasi penelitian. Identitas responden perlu dilakukan untuk mengenal karakteristik dan perilaku berdasarkan kondisi wilayah yang dijadikan lokasi penelitian. Untuk itu pada penelitian ini akan dibahas karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan.

1. Umur Petani

Kegiatan usahatani sangat membutuhkan tenaga yang kuat dan tenaga tersebut dapat diperoleh pada usia atau umur muda yang tergolong produktif dalam melakukan usahatani. Umur muda sangat diharapkan dalam mengelola dan menjalankan usahatani, karena mengusahakan usahatani lebih banyak membutuhkan tenaga dalam hal ini tenaga fisik. Umur petani akan mempengaruhi kecakapan dan cara kerja dalam melaksanakan usahatannya. Petani yang relatif muda dengan tenaga yang kuat akan lebih cepat menerima inovasi yang dianjurkan. Semakin tua petani ada kecenderungan kegiatan usahatani akan semakin menurun pada gilirannya akan berpengaruh terhadap pendapatan. Untuk lebih jelasnya jumlah petani responden menurut golongan umur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Golongan Umur Petani Jagung Hibrida Lada Lahan Tadah Hujan Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Umur Petani (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
31 – 41	7	35
42 – 52	9	45
53 – 63	3	15

64 - 74	1	5
T o t a l	20	100

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Tabel 3. Menunjukkan bahwa, umur petani responden tergolong produktif (42 - 52 tahun), dimana jumlah petani responden masih lebih dominan pada umur produktif. Umur produktif sangat diharapkan untuk peningkatan produksi dan pendapatan dalam berusahatani. Demikian juga dalam mengusahakan usahatani ubi jalar dibutuhkan umur produktif dalam rangka pengelolaan usahatani yang lebih baik. Umur produktif berkontribusi positif dalam rangka pengembangan dan peningkatan usahatani yang dijalankan oleh petani untuk mencapai produksi yang maksimal. Demikian juga bahwa umur produktif bagi petani banyak membantu dalam hal penyerapan inovasi baru pada teknologi pertanian yang dapat diaplikasikan di lapangan.

2. Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan formal petani merupakan bagian salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan, terutama peningkatan kualitas penyerapan teknologi dan keterampilan berusahatani. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pola pikir petani dalam mengambil dan memutuskan suatu tindakan atau keputusan, dimana petani dengan tingkat pendidikan tinggi lebih baik dan lebih berani dengan perhitungan secara cermat daripada yang berpendidikan rendah terutama dalam mengambil keputusan dan bertindak lebih dinamis dalam pengolahan usahatani. Tingkat pendidikan tinggi memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mendukung peningkatan kualitas produktivitas kerja dan dapat membuka lapangan kerja lebih luas, sehingga berpengaruh pada peningkatan pendapatan. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 4. Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Tingkat Pendidikan	J u m l a h (jiwa)	P e r s e n t a s e (%)
SD	4	20
SMP/Sederajat	7	35

SMA	9	45
T o t a l	20	100

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Tabel 4. menjelaskan bahwa, dari keseluruhan petani responden, tingkat pendidikan SMA lebih dominan. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di lokasi penelitian sudah mementingkan pendidikan. Peningkatan pendidikan dapat ditempuh dengan berbagai cara yaitu terutama memberikan kesempatan untuk studi lanjut atau pelatihan yang terkait dengan pengembangan diri bagi petani itu sendiri, dalam rangka peningkatan pengetahuan khususnya mengelola usahatani jagung hibrida dengan berbagai cara. Tujuannya adalah peningkatan kualitas dan manajemen pengelolaan usahatani jagung hibrida, sehingga produksi dan pendapatan dapat meningkat dan kesejahteraan keluarga petani dapat tercapai.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan semua orang yang berada dalam satu keluarga atau satu rumah yang menjadi tanggungan petani termasuk petani itu sendiri sebagai kepala keluarga. Kepala keluarga tersebut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan kesejahteraan keluarganya. Banyaknya anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap usahatani keluarga bersangkutan dalam memenuhi jumlah tenaga kerja, dimana semakin banyak tenaga kerja dalam keluarga maka semakin cepat proses penyesuaian kegiatan usahatannya. Untuk mengetahui besarnya tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada

Tabel 5. Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Jumlah Tanggungan Keluarga (jiwa)	J u m l a h (jiwa)	Persentase (%)
1 – 3	12	60
4 – 6	8	40
T o t a l	20	100

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Tabel 5. Diatas dijelaskan bahwa dari seluruh petani responden, maka jumlah tanggungan keluarga 1 - 3 orang yang lebih dominan. Ini memberikan indikasi bahwa, dengan jumlah tanggungan keluarga tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap tenaga kerja untuk mengelola usahatani Jagung Hibrida. Disisi lain jumlah tanggungan keluarga sebagai beban bagi petani dalam hal pemenuhan kebutuhan dalam keluarganya. Pemenuhan kebutuhan keluarga petani bisa dalam bentuk semua kebutuhan yang diperlukan.

4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman petani merupakan proses pembelajaran bagi petani dalam mengelola usahatannya. Sehingga semakin lama pengalaman berusahatani maka petani dapat mengelola usahatannya dengan baik. Pengalaman petani dapat menggambarkan kemampuan petani dalam mengelola usahatannya. Pengalaman berusahatani sangat penting dalam rangka pengelolaan usahatani. Pengalaman berhubungan dengan keterampilan dan penggunaan teknologi, yang didukung oleh usia petani yang produktif, maka petani akan melakukan penerapan teknologi di lahan usahanya. Pengalaman dalam berusahatani merupakan faktor yang cukup penting dalam menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusahatani. Disamping itu pengalaman berusahatani juga dapat memberikan dampak terhadap adopsi petani terhadap inovasi baru yang disimpulkan oleh agen pembaharu. Untuk lebih jelasnya pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Pengalaman Berusahatani Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Pengalaman Berusahatani (tahun)	J u m l a h (jiwa)	Persentase (%)
03 – 15	8	40
16 – 28	9	45
29 – 41	3	15
T o t a l	20	100

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 6. Menunjukkan bahwa, pengalaman berusaha petani responden sebagian besar lebih dominan pengalaman berusaha 16 – 28 tahun. Dari data distribusi pengalaman berusaha tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usaha jagung hibrida sudah lama dilakukan dan dilaksanakan petani dan merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi petani. Peningkatan produksi usaha tersebut yang dilakukan oleh petani juga berpengaruh dan berkontribusi positif dari pengalaman petani dalam berusaha jagung hibrida.

5. Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki petani dapat memberikan gambaran tentang produksi dan pendapatan yang diperoleh petani dari hasil usahanya. Jika lahan yang dimiliki oleh petani responden semakin luas, maka akan memberikan hasil yang lebih besar dan dapat memberikan indikasi semakin tinggi kedudukan sosial petani tersebut didalam masyarakat dibanding dengan petani yang memiliki lahan kurang luas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Luas Lahan Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Luas Lahan (ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0,50 – 1,50	17	85
1,60 – 2,60	2	10
2,70 – 3,70	1	5
T o t a l	20	100

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Tabel 7. Menjelaskan bahwa, dari seluruh petani responden yang dominan adalah yang mempunyai lahan dengan luas yaitu 0,50 – 1,50 ha. Untuk itu perlu peningkatan perluasan lahan dalam mengolah usaha jagung hibrida dengan pengelolaan yang lebih baik. Diharapkan apabila terjadi peningkatan luas lahan yang digarap petani, maka terjadi peningkatan produksi yang diperoleh petani

tersebut. Dapat juga dengan cara lain memaksimalkan luas lahan dimiliki petani yaitu dengan intensitas pertanaman perlu ditingkatkan.

B. Prospek Pengembangan Jagung Hibrida Pada Lahan Tadah Hujan

1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan (Strenghts)	Peluang (Opportunities)
<ul style="list-style-type: none"> a. Produksi secara terus menerus b. Lahan tadah hujan yang tersedia c. Memiliki hubungan baik dengan pelanggan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Permintaan yang terus meningkat b. Pemasaran produk yang cukup luas c. Persepsi konsumen yang cukup baik d. Sumber lapangan pekerjaan
Kelemahan (Weakness)	Ancaman (Threats)
<ul style="list-style-type: none"> a. Teknologi yang digunakan masih sederhana b. Kurangnya tenaga kerja c. Keterlambatan dalam proses produksi d. Harga produksi yang rendah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingginya tingkat tawar menawar b. Keterlambatan bibit c. Upah tenaga kerja yang sedikit d. Produksi yang kurang memadai

Tabel 8. Analisis Factor Internal dan Eksternal.

2. Hasil Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Penilaian:

Bobot : mulai dari 0 (Tidak penting)- 1 (Sangat penting)

Rating : Variabel kekuatan : 1 (Tidak baik)- 4 (Sangat baik)

Tabel 9. Hasil Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Ket
I. Kekuatan (Strenghts)				
c. Produksi secara terus menerus	0,18	3,4	0,612	
d. Lahan tadah hujan yang tersedia	0,25	2,6	0,65	
e. Memiliki hubungan baik		3,2		

Fajri, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat : Prospek Pengembangan Tanaman Jagung Hibrida Pada Lahan Tadah Hujan di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Jurnal Agribis Vol. 1 No.1 Maret 2019

dengan pelanggan	0,22		0,704	
Sub Total	0,65	9,2	1,966	
II. Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
d. Teknologi yang digunakan masih sederhana	0,04	1	0,04	
e. Kurangnya tenaga kerja	0,05	1,9	0,095	
f. Keterlambatan dalam proses produksi	0,08	1,7	0,136	
g. Harga produksi yang rendah	0,18	2	0,36	
Sub Total	0,35	6,6	0,631	
Total (I + II)	1,00	15,8	2,597	
Kekuatan (<i>Strenght s</i>) : $9,2/3 = 3,06$				
Kelemahan (<i>Weakness</i>) : $6,6/4 = 1,65$				

Faktor kekuatan (*Strenghts*) mempunyai nilai bobot sebesar 0,65 dengan total rating yang di peroleh 3,06 dan kelemahan (*Weakness*) mempunyai nilai bobot sebesar 0,35 dengan total rating sebesar 1,65. Dari nilai tersebut dapat di artikan bahwa nilai usahatani jagung hibrida memiliki nilai kekuatan yang lebih besar dibandingkan nilai kelemahan,hal ini menunjukkan bahwa usaha tani tersebut masih memiliki potensi terhadap sumber daya yang ada guna eksistensi terhadap prospek pengembangan usahatani jagung hibrida.

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai rating faktor lingkungan internal dalam prospek pengembangan usahatani yaitu faktor kekuatan (*Strenghts*) dikurangi dengan faktor kelemahan (*Weakness*) di peroleh nilai X dengan sumbu horizontal = $3,06 - 1,65 = 1,41$ dengan demikian nilai sumbu X di Grafik SWOT adalah sebesar 1,41.

2. Hasil Eksternal *Factor Analysis Summary* (EFAS)

Penilaian :

Bobot : Mulai dari 0 (Tidak penting) – 1 (Sangat penting)

Rating : Variabel kekuatan : 1 (Tidak baik) – 4 (Sangat baik)

Tabel 10. Hasil External *Factor Analysis Summary* (EFAS)

Fajri, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat : Prospek Pengembangan Tanaman Jagung Hibrida Pada Lahan Tadah Hujan di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Jurnal Agribis Vol. 1 No.1 Maret 2019

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Ket
III. Peluang (<i>Opportunity</i>)				
a.Permintaan yang terus meningkat	0,12	2,9	0,348	
b.Pemasaran produk yang cukup luas	0,19	3,1	0,589	
c.Persepsi konsumen yang cukup baik	0,25	3,5	0,875	
d.Sumber lapangan pekerjaan	0,13	2	0,26	
Sub Total	0,69	11,5	2,072	
IV. Ancaman (<i>Threats</i>)				
a.Tingginya tingkat tawar menawar	0,5	1,4	0,7	
b.Keterlambatan bibit	0,4	2,2	0,88	
c.Upah tenaga kerja yang sedikit	0,18	1,9	0,342	
d.Produksi yang kurang memadai	0,04	1,7	0,068	
Sub Total	0,31	7,2	1,99	
Total (I + II)	1,00	19,2	4,062	
Peluang (<i>Opportunity</i>) : $11,5 / 4 = 2,875$				
Ancaman (<i>Threats</i>) : $7,2 / 4 = 1,8$				

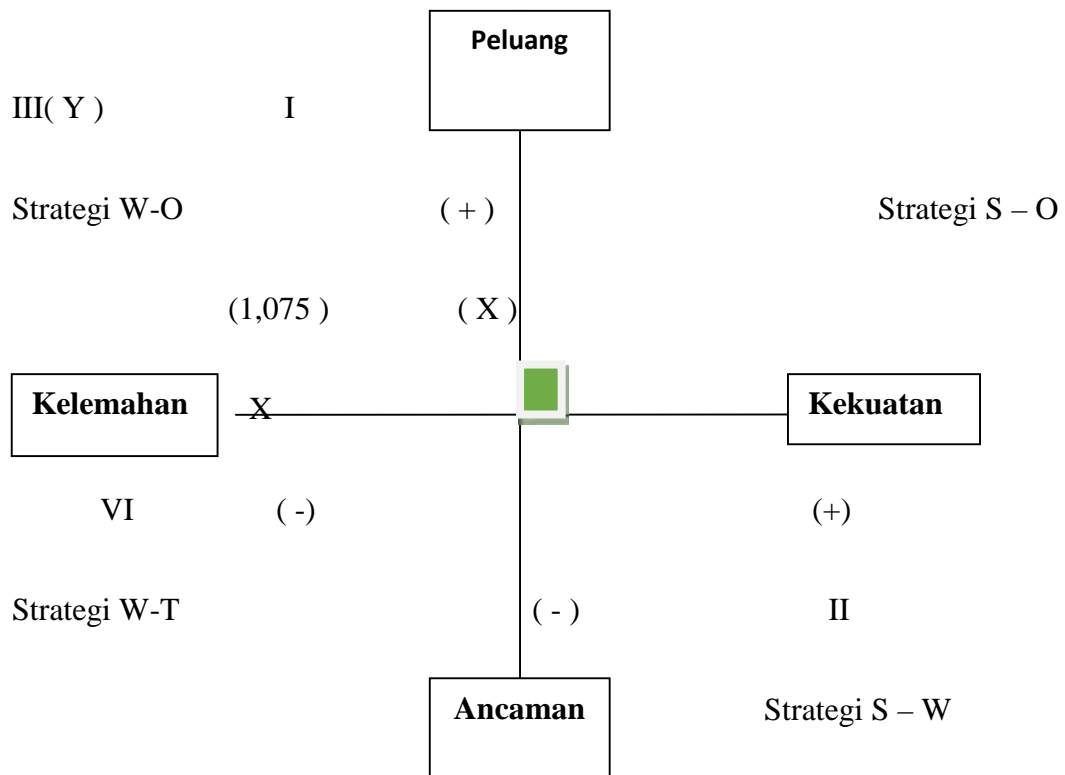
Berdasarkan table diatas faktor peluang (Opportunity) mempunyai nilai bobot sebesar 0,69 dengan total rating sebesar 2,875 dan ancaman (Threats) mempunyai nilai bobot sebesar 0,31 dengan total rating sebesar 1,8. Dari nilai tersebut dapat di artikan bahwa Usahatani jagung hibrida memiliki nilai peluang yang lebih besar dibandingkan dengan nilai ancaman, hal ini menunjukkan bahwa usahatani tersebut masih memiliki potensi terhadap sumber daya yang ada guna eksistensi terhadap prospek pengembangan usahatani jagung hibrida.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rating faktor lingkungan internal dalam prospek pengembangan usahatani kacang tanah yaitu, faktor peluang (Opportunity) sebesar 3,1 dikurangi dengan faktor ancaman (Treataths) sebesar 1,9 diperoleh dari nilai Y sebagai sumbu vertikal yaitu $2,875 - 1,8 = 1,075$, dengan demikian nilai sumbu Y dalam Grafik SWOT adalah sebesar 1,075.

- Lingkungan Internal : Kekuatan lebih besar dari pada kelemahan (1,41)
- Lingkungan Eksternal : Peluang lebih besar dari pada ancaman (1,075).

Dengan mengetahui hasil skoring faktor internal dan faktor eksternal dapat diketahui posisi jagung hibrida yang diformulasikan kedalam d grafik SWOT Terlihat pada gambar berikut.

Gambar 3. Grafik SWOT :



Tabel 11. Hasil Skoring Faktor Internal dan Eksternal Usahatani Jagung Hibrida Pada Lahan Tadah Hujan

Kriteria	Koordinat	Keterangan
Faktor Internal		
Kekuatan	1,41	Sumbu X
Kelemahan		
Faktor Eksternal		
Peluang	1,075	Sumbu Y

Ancaman

Berdasarkan diagram SWOT tersebut menunjukkan bahwa posisi prospek pengembangan usahatani Jagung hibrida pada lahan tadah hujan berada pada kuadran I (satu). Kuadran ini menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan untuk mengembangkan usahatani tersebut karena memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada, kondisi ini maka strategi yang diterapkan dalam pengembangan usahatani tersebut adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy), sehingga diharapkan usaha tersebut dapat bertahan.

3. Penentuan strategi pengembangan usahatani Jagung hibrida

Dengan melihat hasil kuadran SWOT diatas maka penerapan SO, dimana menggunakan kekuatan matriks SWOT yaitu dimana menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki, dan sebagai strategi alternative menggunakan WT ,dimana menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.

Berdasarkan posisi yang diperoleh pada kuadran I maka prioritas strategi difokuskan pada strategi Strength- Opportunities (SO) yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada, strategi pengembangan usahatani Jagung hibrida adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan produksi secara terus menerus dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan.
2. Pemanfaatan lahan tadah hujan secara efisien untuk memperlancar usahatani Jagung hibrida.
3. Menjaga hubungan baik dengan pelanggan agar pelanggan tetap menyukai hasil produksi Jagung hibrida.

Table 12. Diagram Matriks SWOT Pengembangan Usahatani Jagung Hibrida Pada Lahan Tadah Hujan

Fajri, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat : Prospek Pengembangan Tanaman Jagung Hibrida Pada Lahan Tadah Hujan di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Jurnal Agribis Vol. 1 No.1 Maret 2019

IFAS	Strengths (S) Kekuatan(Strengths)	Weakness (W) Kelemahan (Weakness)
EFAS	<ul style="list-style-type: none"> a. Produksi secara terus menerus b. Lahan tadah hujan yang tersedia c. Memiliki hubungan baik dengan pelanggan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknologi yang digunakan masih sederhana b. Harga produksi yang rendah c. kurangnya tenaga kerja d. keterlambatan dalam proses produksi
Opportunities (O) Peluang (Opportunities)	Strategi SO	Strategi WO
<ul style="list-style-type: none"> a. Permintaan yang terus meningkat b. Pemasaran yang cukup meningkat c. Persepsi konsumen yang cukup baik d. Sumber lapangan pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan peningkatan produksi Jagung hibrida b. Peningkatan produksi secara terus menerus dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pekerjaan c. Pemanfaatan bahan baku yang mudah diperoleh secara efisien memperlancar usahatani Jagung hibrida d. Menjaga hubungan baik dengan pelanggan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan teknologi untuk pengembangan usaha lebih lanjut sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen b. Memanfaatkan harga yang tetap seiring dengan meningkatnya jumlah permintaan c. Menjaga kontinuitas produksi
Threats (T) Ancaman (Threats)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ul style="list-style-type: none"> a. Tingginya tingkat tawar menawar dari pembeli b. Keterlambatan bibit c. Upah tenaga kerja yang sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produksi b. Mempererat kerjasama dengan berbagai subsistem seperti subsistem hulu maupun hilir dan beberapa industri yang sejenis 	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan kegiatan penelitian pengembangan usaha b. Melakukan perluasan pasar c. Melakukan strategi pengembangan pasar.

Berdasarkan dari matriks SWOT IFAS dan EFAS di atas dapat ditentukan formulasi strategi inti (*Core Strategy*) yang dapat dijadikan sebagai alternative program untuk pengembangan strategi WT, untuk itu beberapa alternatif program untuk pengembangan strategi sebagai berikut.

1. Melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan Usaha tani

2. Memperbaiki sistem manajemen yang diterapkan perusahaan ,dimana fungsi ini merupakan satu kesatuan dalam bisnis dan menyediakan dasar untuk semua keputusan manajerial.

4. Prioritas yang dilakukan antara lain:

- a. Mencari jaringan informasi yang seluas- luasnya mengenai perencanaan yang harus digunakan suatu manajemen
- b. Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan sistem informasi adalah dimensi yang penting dalam menjalankan kuadran internal
- c. Melakukan perluasan pasar, hal ini bertujuan memiliki strategi dalam mencari wilayah pasar yang baru,prioritas kegiatan yang akan dilakukan antara lain :
 1. Langkah pertama dalam perluasan pasar yaitu menjajaki wilayah pasar yang mungkin dapat dijangkau, sementara itu semua sistem dipersiapkan untuk mendukung strategi tersebut jika dilaksanakan.
 2. Memberikan penambahan hadiah guna menarik minat konsumen yang ingin membeli.

Dengan demikian hasil yang akan di pasarkan memerlukan perhatian tersendiri terutama dalam sistem pemasarannya, dikarenakan tidak semua wilayah pasar mempunyai kedudukan dan informasi yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan bahwa:

Usahatani Jagung hibrida pada lahan tadah hujan di Kecamatan Bontotiro Kabupataan Bulukumba mempunyai prospek yang layak untuk dikembangkan.Pengembangan Jagung Hibrida pada lahan tadah hujan dipengaruhi oleh faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman. Berdasarkan hasil SWOT, posisi strategi pengembangan Jagung hibrida pada lahan tadah hujan berada pada kuadran I(satu) menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan petani untuk mengembangkan usaha tani tersebut karena memiliki kekuatan dan peluang

Fajri, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat : Prospek Pengembangan Tanaman Jagung Hibrida Pada Lahan Tadah Hujan di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Jurnal Agribis Vol. 1 No.1 Maret 2019

sehingga dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada, serta menggunakan alternatif strategi WT.

Saran

Usahatani Jagung hibrida pada lahan tadah hujan masih perlu ditingkatkan dalam hal pengelolaan untuk meningkatkan produksi dan produktifitas yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dukungan dari pihak terkait agar ke depan usahatani jagung hibrida memberi harapan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani.

Dalam pengembangan usahatani Jagung hibrida diharapkan pada semua petani menggunakan strategi SO dan alternatif strategi WT , yakni menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang - peluang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian 2012. Proses Pengolahan Jagung Menjadi Berbagai Macam Makan.
- Biba, Arsyad. M, 2016. Preferensi Petani Terhadap Jagung Hibrida Berdasarkan Karakter Agronomik, Produktivitas, dan Keuntungan Usahatani.
- Harrisfadilah. 2012. *Pengembangan usaha*. harrisfadilah. wordpress. Com /2012 / 04/17/pengembangan usaha /achmadfarismuharam.blogspot.com /2012/11/ pengembangan-usaha.html.
- Irawan, B. 2011. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pada Agroekosistem Marjinal Tipe Sawah Tadah Hujan dan Lahan Kering di Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Ida Syamsu Roidah, 2013, Strategi Pemasaran Jagung Hibrida Di Desa Janti Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.
- Khaerizal, H., (2008), "Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor Produksi Usaha Tani Komoditi Jagung Hibrida dan Bersari Bebas (Lokal) Kasus: Desa Saguling, Kecamatan 15 Batujajar, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat", *Skripsi*, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

Fajri, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat : Prospek Pengembangan Tanaman Jagung Hibrida Pada Lahan Tadah Hujan di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Jurnal Agribis Vol. 1 No.1 Maret 2019

,Martajaya, M. 2010. Metode Budidaya Organik Tanaman Jagung di Tlogomas Malang. *Jurnal Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian*. Universitas Brawijaya. Malang.

Nababan, C. D., (2009), "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Tiga Binanga, Kabupaten Karo", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Prasetyo, Bambang, Dkk. Metode Penelitian. Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Rajagrafindo.

Pratiwi, Tia. 2014. *Analisis SWOT*. <http://tiapratiwiiw.blogspot.co.id/2014/11/v-behaviorurldefaultvmlo.html>. Diakses 19 Desember 2017

Rangkuty, Freddy. 2015. *Analisis SWOT*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.

Singarimbun, Masri. 1995. Metode Penelitian Survey. LP3ES: Jakarta

Sundari, Tri, Mei. 2011. Analisis biaya dan pendapatan usaha tani wortel Di Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*. Fakultas Pertanian UNS.

Suprpto dan Marzuki. 2002. *Bertanam Jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Soekartawi. 1995. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Utami, Permata, Puji. 2016. Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Jagung Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung

Sumber internet :

Elearning.gunadarma.ac.id > docmodul

<http://bulukumbakab.bps.go.id/publication/2017/09/20/1485bf8d9ad415f8d53cd4e/kecamatan-bontotiro-dalam-angka-2017.html>

<http://id.m.wikipedia.org>> wiki > Bontotiro, Bulukumba

I Muchlis – 2015 – eprin ts.Ums. ac.id

Luk.staff.ugm.ac.id > phk > contoh SWOT